



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page359-369>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

[email: jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG SEJARAH PERJUANGAN BANGSA TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR DI SD NEGERI 2 TIANG BENDERA SERAM BAGIAN BARAT

Wa Asna Rumbia^{1*}, Lisy Salamor², Nathalia Y. Johannes³

^{1*,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura, Indonesia

²Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pattimura, Indonesia

Email: rumbiaasna0106@gmail.com

Submitted: 17 Agustus 2025

Accepted: 3 Oktober 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaam siswa tentang sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air di SD Negeri 2 Tiang Bendera Seram Bagian Barat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh hubungan antara variabel (x) Sejarah Perjuangan Bangsa dengan varibel (y) Rasa Cinta Tanah Air, dengan hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan perhitungan skala likert. Hasil perhitungan skala likert menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel x dengan variabel y dimana, 2 peserta didik atau sebanyak 6,25% berkriteria cukup, sebanyak 16 orang peserta didik atau sebanyak 50% berkriteria baik, dan berkriteria baik sekali sebanyak 14 orang atau sebanyak 43,75% dan hasil perhitungan skala likert presentase 82,2%. Dari hasil tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa bahwa pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa serta rasa cinta tanah air dalam proses pembelajaran serta dalam kegiatan sekolah sudah ada.

Kata Kunci : Sejarah Perjuangan Bangsa, Rasa Cinta Tanah Air, Pemahaman Siswa

THE INFLUENCE OF STUDENTS' UNDERSTANDING OF THE HISTORY OF THE NATION'S STRUGGLE ON THE SENSE OF LOVE FOR THE HOMELAND AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 FLAGPOLE, WEST SERAM

Abstract: This study aims to determine the influence of students' understanding of the history of the nation's struggle on their love for their homeland at SD Negeri 2 Tiang Bendera Seram Bagian Barat. This study uses a Quantitative Research method and the sample used is 32 fifth grade students. The results of the study showed that there was an influence of the relationship between the variable (x) History of the Nation's Struggle and the variable (y) Love for the Country, with the results of distributing the questionnaire using a Likert scale calculation. The results of the Likert scale calculations show that there is an influence of the relationship between variable x and variable y, where, 2 students or 6.25% have sufficient criteria, 16 students or 50% have good criteria, and 14 students have very good criteria or 43.75% and the results of the Likert scale calculation percentage are 82.2%. From these results, it can be concluded that students' understanding of the history of the nation's struggle and their love for their homeland in the learning process and in school activities already exist.

Keywords: History of the Nation's Struggle, Love for the Homeland, Students Understanding

PENDAHULUAN

Keberadaan Indonesia sebagai negara merdeka merupakan suatu perjuangan yang panjang. Memasuki usia ke-78 tahun, negara Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara yang cukup tua dalam mengeyam kemerdekaan. Sejatinya suatu bangsa yang merdeka dengan sistem pemerintahan yang berganti-ganti dari zaman ke zaman, yaitu dimulai dari zaman Nusantara, zaman Kerajaan, hingga memasuki kemerdekaan dalam era Orde Lama, era Orde Baru, hingga era Reformasi, bangsa Indonesia telah memiliki sejarah yang sangat panjang, dan dalam perjuangan tersebut, menggambarkan kekuatan bangsa dengan bersatunya segala komponen yang merupakan bagian dari bangsa itu sendiri.

Perubahan dunia yang pesat sangat berpengaruh kepada berbagai sektor kehidupan masyarakat dari generasi ke generasi. Terjadi ketidakseimbangan dalam suatu sistem sosial kemasyarakatan akibat kemajuan pada belahan dunia tertentu, imbas dari perubahan tersebut berdampak pada sistem pendidikan pada negara-negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia sebagai negara berkembang. Perubahan kehidupan masyarakat memasuki era industri yang sarat dengan perubahan dalam berbagai sektor kehidupan dimana teknologi menjadi kebutuhan setiap orang. Semboyan waktu adalah uang begitu terasa dimana interaksi dan transaksi dilakukan secara virtual. Perubahan pola hidup yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan karakter setiap orang. Manusia hidup dalam dunia maya, memotivasi diri dan mengembangkan diri melalui media digital, kondisi ini sangat berpengaruh pada karakter dan mentalitas setiap masyarakat di belahan dunia manapun, termasuk di Indonesia (Salamor & Ritiau, 2021).

Dalam dinamika perubahan setiap negara secara global, bangsa Indonesia telah memasuki abad ke-21. Keberadaan Indonesia hingga saat ini tidak dapat dikatakan terpisah dari keberadaan sejarah itu sendiri (Amboro, 2020). Dengan demikian, sangat penting bagi setiap warga negara untuk memahami tentang sejarah perjuangan dari bangsa Indonesia hingga pada saat ini, sehingga melahirkan rasa cinta setiap warga negara terhadap bangsa Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem pendidikan nasional untuk mendukung kemajuan dan perkembangan bangsa di bidang pendidikan. Sistem ini diformalkan, dikembangkan, dan dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting (Mahananingtyas, dkk 2020). Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) didirikan pada tahun 2003, berdasarkan Deklarasi Universal Pendidikan. Sistem ini terdiri dari beberapa tingkat berdasarkan tingkat perkembangan pribadi, keterampilan, dan hasil yang diinginkan. Sistem pendidikan menengah dibagi menjadi program Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, dan Spesialisasi.

Pada setiap lembaga pendidikan, secara kurikuler diupayakan internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang secara langsung terdapat muatan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui kurikulum yang berlangsung secara nasional pada setiap jenjang pendidikan. Secara khusus pada pendidikan dasar jenjang sekolah, secara kurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler, program pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung saat ini berpedoman pada kurikulum 2013 dan juga kurikulum Merdeka Belajar (Sukarni, 2023). Sehingga, kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan, dan strategi bagaimana melaksanakan program tersebut. Tolak ukur kualitas pendidikan terletak pada penerapan dan pengimplementasian kurikulum pada satuan-satuan

pendidikan, kurikulum yang diterapkan harus sejalan dan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum tersebut (Wally, dkk 2024). Sebagaimana arahan kebijakan nasional, pemerintah melalui kementerian pendidikan melakukan rekonstruksi kurikulum dan pembelajaran yang disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat yang terjadi secara nasional maupun secara global.

Sekolah Dasar Negeri 2 Tiang Bendera Seram Bagian Barat sebagai salah satu sekolah dasar yang dari segi geografi berada pada wilayah Kabupaten Seram Bagian Barat, tepatnya di Desa Persiapan Tiang Bendera wilayah Kecamatan Huamual Belakang, merupakan sekolah yang secara formal menerapkan kurikulum 2013. Dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang sejarah perjuangan Bangsa Indonesia yang memberikan pengaruh pada rasa cinta tanah air, maka melalui kurikulum yang berlaku diupayakan melalui pembelajaran PPKn yang terintegrasi pada tema untuk setiap jenjang pada satuan pendidikan.

Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air melalui Pendidikan di sekolah. Marlinton (2013: 2) berpendapat bahwa akhir-akhir ini rasa cinta tanah air terutama dikalangan generasi muda dirasakan tidak sekuat dahulu. Untuk itu perlu mendorong kembali semangat cinta tanah air bagi mereka. Semangat inilah yang harus ditumbuhkan demi menciptakan generasi yang sangat mencintai tanah tumpah darah dan kecintaan terhadap tanah air harus terus dipupuk lewat pendidikan.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran yang meminta kepala dinas pendidikan di tingkat provinsi atau lebih rendah agar ada foto presiden dan wakil presiden disetiap kelas. Selain itu, setiap pagi siswa sekolah dasar (SD) diminta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menyanyikan lagu nasional saat hendak pulang sekolah. Permintaan itu tertuang secara resmi dalam surat berlambang kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 21042/MPK/PR/2017. Surat yang tertanggal 11 April 2017 itu, ditandatangani Mendikbud, Muhadjir Effendy. Dalam surat tersebut dituliskan, perintah tersebut berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia. Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses belajar mengajar dimulai, dianggap merupakan bagian dari revolusi mental untuk meningkatkan semangat cinta tanah air.

Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan berbagai nilai-nilai Sejarah yang pernah ada. Sejarah perjuangan bangsa mengandung nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa perlu terus dipelihara dibina dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila. Memperkokoh, meningkatkan wawasan kebangsaan dan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa menjadi penggerak masyarakat untuk maju dan mandiri serta penggerak bagi terwujudnya cita-cita bangsa. Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam hal ini, karena sekolah lah yang sangat berperan dalam membentuk karakteristik pribadi siswa usia dini (Sekolah Dasar) yang baik, terdidik, mencintai bangsanya sendiri dan berbudi pekerti yang baik.

Setelah diadakan observasi ternyata masih banyak siswa yang belum memahami tentang Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang datang terlambat saat mengikuti upacara bendera karena, kurangnya penghayatan siswa ketika

mengikuti upacara bendera terutama pada siswa-siswi dari kelas rendah masih kurang khidmat dalam mengikuti upacara. Masih ada siswa yang berbicara dengan teman disampingnya, bercanda sendiri dan mengabaikan proses upacara bendera yang sedang berlangsung, hal itu mengakibatkan upacara bendera menjadi tidak khidmat dan nilai-nilai rasa cinta tanah air yang menjadi esensi upacara bendera tidak dapat diresapi oleh siswa, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai, sementara siswa lebih senang mendengarkan lagu orang dewasa yang belum pantas dimengerti dan dipahami untuk anak seusia mereka. Kurangnya pemahaman siswa tentang Sejarah perjuangan bangsa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme terhadap rasa cinta tanah air, perjuangan bangsa berkaitan dengan kurangnya pajangan foto tokoh-tokoh pahlawan di kelas, sehingga siswa SD Negeri 2 Tiang Bendera kurang memahami pengorbanan yang telah di lewati oleh tokoh-tokoh pejuang bangsa, adapun nama-nama presiden terdahulu belum ada yang mengetahui hanya secuil siswa yang mengetahuinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data tentang pengaruh pemahaman siswa tentang Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air di SD Negeri 2 Tiang Bendera Seram Bagian Barat. Pengumpulan data menggunakan instrument dengan Teknik pendataan menggunakan skala likert dengan skor pernyataan 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (ST), 3 untuk ragu-ragu (R), 4 untuk setuju (S), dan 5 sangat setuju (SS). Peneliti ini menggunakan tiga kategori dalam pengolahan data yakni:

Tabel 1 Interval skor data kuesioner (angket)

No	Interval skor	Banyak	Kriteria	Presentase
1	106 - 125	9	Baik sekali	28,13%
2	86 - 105	13	Baik	40,63%
3	67 - 85	10	Cukup	31,25%
Jumlah		32		100%

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti ketika di lapangan. Data yang akan dijelaskan yaitu tentang pengaruh pemahaman sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air di SD Negeri 2 Tiang Bendera.

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 32 orang di SD Negeri 2 Tiang Bendera pada bulan November 2024, maka penulis memasukan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

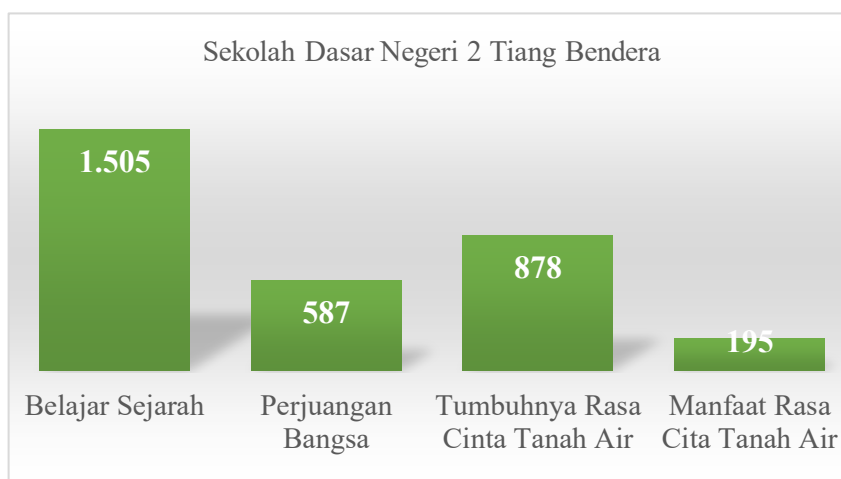
Tabel 2 Hasil Perhitungan Skala Likert SD Negeri 2 Tiang Bendera

No	Simbol dan Skor	Jumlah soal	Jumlah responden
1	Sangat Setuju (5)	25	1.310
2	Setuju (4)	25	1.136
3	Netral (3)	25	231
4	Tidak Setuju (2)	25	244
5	Sangat Tidak Setuju (1)	25	33

Dari tabel diatas skor secara keseluruhan (jumlah soal X responden X 5) = $25 \times 32 \times 5 = 4.000$
 Jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 2.954

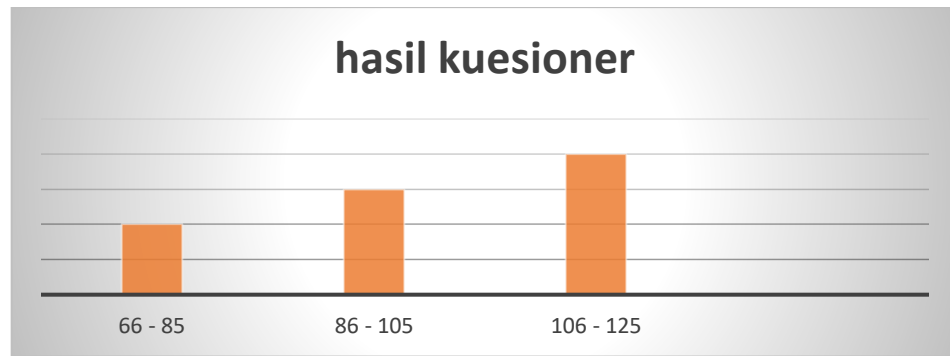
Jadi tingkat pengaruh pemahaman siswa tentang Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air di SD Negeri 2 Tiang Bendera = $(2.954 : 4.000) \times 100\% = 73\%$ berpengaruh, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan data dimana hasil kuesioner (angket) peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Tiang Bendera, sebanyak 10 peserta didik atau sebanyak 31,25% berkriteria cukup, sebanyak 13 orang peserta didik atau sebanyak 40,63% berkriteria baik, dan berkriteria baik sekali sebanyak 9 orang atau sebanyak 18,13% dan hasil perhitungan skala likert presentase 73% dari hasil jawaban kuseioner pemahaman sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air dari ke 4 point tersebut yang memiliki jumlah tertinggi yaitu point pertama (belajar sejarah) dengan skor 1.505 sedangkan yang memiliki point terendah yaitu pont ke 4 manfaat rasa Cinta Tanah Air 33. Meskipun tergolong rendah tetapi data tersebut lebih dari 50% membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang rasa cinta tanah dalam kegiatan sekolah serta pembelajaran di SD Negeri 2 Tiang Bendera sudah ada dan di dimanfaatkan dengan baik.

Peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada objek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 32 orang yang diambil dari populasi yang ada. Adapun hasil angket dengan perhitungan skala likert dapat tergambar sebagai berikut:



Gambar 1, diagram skala likert kuesioner pengaruh pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air di SD Negeri 2 Tiang Bendera

Hasil angket yang telah dikumpulkann ditabulasikan ke dalam bentuk diagram dan akan dipaparkan hasil jawban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka untuk mengetahui pengaruh pemahaman siswa tentang Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air di SD Negeri 2 Tiang Bendera.



Gambar 2, Diagram Interval Hasil Angket SD Negeri 2 Tiang Bendera
Data hasil kuesioner (angket) pemahaman siswa tentang Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cita tanah air.

Berdasarkan diagram di atas, untuk mencari jumlah skor interval Penulis menggunakan rumus berikut, yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{kategori}}$$

$$\frac{125 - 66 + 1}{3} = 20$$

Setelah menentukan skor interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori hasil kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Penilaian Hasil Angket

No	Kriteria penilaian hasil angket	Kategori
1	106 - 125	Sangat Baik
2	86 - 105	Baik
3	67 - 85	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti akan mengkategorikan hasil angket diatas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Interval skor data kuesioner (angket)

No	Interval skor	Banyak	Kriteria	Presentase
1	106 - 125	9	Baik sekali	28,13%
2	86 - 105	13	Baik	40,63%
3	67 - 85	10	Cukup	31,25%
Jumlah		32		100%

Berdasarkan data di atas dapat peneliti uraikan bahwa terdapat sebanyak 10 peserta didik atau sebanyak 31,25% berkriteria cukup, sebanyak 13 orang peserta didik atau sebanyak 40,63% berkriteria baik, dan lainnya berkriteria baik sekali sebanyak 9 orang atau sebanyak 28,13%.

Adapun untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berpengaruh atau tidaknya peneliti menggunakan Uji Korelasi Pearson dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson adalah metode statistic untuk mengetahui hubungan antara dua variable dengan skala pengukuran numerik. Uji ini juga disebut sebagai korelasi momen-produk pearson.

Keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

1. Kurang dari 0,20 = hubungan yang sangat kecil (tidak erat)
2. 0,20 - < 0,40 = hubungan yang kecil (tidak erat)
3. 0,40 - < 0,70 = hubungan yang cukup erat
4. 0,70 - < 0,90 = hubungan yang erat (reliabel)
5. 0,90 - < 1,00 = hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
6. 1,00 = hubungan yang sempurna

Untuk menguji uji instrument peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistic*, dapat dilihat dari tabel 4.7 dibawah ini

Tabel 5 Correlation

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)		Sejarah perjuangan bangsa	Rasa cinta tanah air
Sejarah perjuangan bangsa	Pearson Correlation	1	.688
	Sig. (2-tailed)		<.,001
	N	32	32
Rasa cinta tanah air	Pearson Correlation	.688	1
	Sig. (2-tailed)	<.,001	
	N	32	32

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai Signifikansi < 0.05, maka berkorelasi

Jika nilai Signifikansi > 0.05, maka tidak berkorelasi

Dari hasil output tabel 4.7 correlation diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air adalah sebesar 0,001 artinya karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air.

Dari hasil output tabel 4.7 correlation diketahui bahwa nilai dilihat dari nilai pearson correlation itu sebesar 0,688 dan dilihat dari pedomannya berarti totalnya di poin keempat nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 berarti Tingkat hubungan antara Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air termasuk kategori korelasi kuat. Kemudian untuk mengetahui arah hubungannya itu positif atau negatif dilihat dari nilai pearson correlation 0,688 dapat disimpulkan bahwa Sejarah perjuangan bangsa berhubungan secara positif terhadap rasa cinta tanah air dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Menentukan hubungan menggunakan r tabel

- 1) Membandingkan pearson correlation dengan r tabel
- 2) Pearson correlation > r tabel = berhubungan
- 3) Pearson correlation < r tabel = tidak berhubungan

Menentukan hubungan menggunakan r tabel dengan membandingkan pearson correlation dengan r tabel, ketentuannya adalah jika nilai pearson correlation lebih dari r tabel maka kesimpulannya adalah berhubungan, sebaliknya jika nilai pearson correlation kurang dari r tabel maka kesimpulannya tidak berhubungan.

Diketahui nilai pearson correlation sebesar 0,688 lalu mencari nilai r tabel dengan cara melihat distribusi nilai r tabel untuk N (sampel) yang diambil oleh peneliti sebanyak 32 sampel. Dapat dilihat dari tabel distribusi nilai r tabel signifikansi untuk signifikansi 5% dan 1% yang peneliti gunakan adalah 5% dilihat dari N 32 sampel nilai r tabelnya sebesar 0.349 itu < 0,688

atau dengan kata lain nilai pearson correlation sebesar 0,688 itu > nilai r tabel yaitu 0,349 sehingga berdasarkan keputusan dalam uji korelasi lebih besar dari r tabel maka terdapat hubungan antara variabel X Sejarah perjuangan bangsa dengan variabel Y rasa cinta tanah air. Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa baik menggunakan perhitungan dengan uji instrument skala likert dan nilai signifikansi maupun menggunakan perbandingan antara pearson correlation dengan r tabel menghasilkan kesimpulan yang sama tidak ada perbedaan mengenai hasil baik itu menggunakan perhitungan skala likert dan signifikansi maupun r hitung (person correlation) dan dibandingkan dengan nilai r tabel

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas Sejarah perjuangan bangsa (X) dan variabel terikat rasa cinta tanah air (Y), penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tiang Bendera yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pemahaman Sejarah perjuangan bangsa serta rasa cinta tanah air pada siswa di kelas IV SD Negeri 2 Tiang Bendera sudah ada dan di terapkan pada pembelajaran dilihat dari menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, memajang foto para pahlawan, serta kepada siswa dilihat dari kegiatan seperti upacara bendera, dan rasa cinta tanah air dilihat dari menggunakan bahasa yang baik dan benar, menggunakan produk lokal yang dalam negeri.

Dalam pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan skala Likert. Menurut Kriyantono (Kriyantono, 2006:134) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2010:1993). Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk diminta jawaban dari lima pilihan jawaban, dimana nilai jawaban memiliki nilai jawaban yang berbeda. Melalui analisis skala likert dapat diketahui bahwa pengaruh pemahaman siswa tentang Sejarah perjuangan bangsa memberikan pengaruh yang positif terhadap rasa cinta tanah air dengan nilai skor yang diperoleh saat penelitian = 2.954. Jadi tingkat pengaruh pemahaman siswa tentang Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air di SD Negeri 2 Tiang Bendera = $(2.954 : 4.000) \times 100\% = 73\%$ berpengaruh, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan data dimana hasil kuesioner (angket) peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Tiang Bendera, sebanyak 10 peserta didik atau sebanyak 31,25% berkriteria cukup, sebanyak 13 orang peserta didik atau sebanyak 40,63% berkriteria baik, dan berkriteria baik sekali sebanyak 9 orang atau sebanyak 18,13% dan hasil perhitungan skala likert presentase 73% dari hasil jawaban kuesioner pemahaman sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air dari ke 4 point tersebut yang memiliki jumlah tertinggi yaitu point pertama (belajar seajar) dengan skor 1.505 sedangkan yang memiliki point terendah yaitu point ke 4 manfaat rasa Cinta Tanah Air 33. Meskipun tergolong rendah tetapi data tersebut lebih dari 50% membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang rasa cinta tanah dalam kegiatan sekolah serta pembelajaran di SD Negeri 2 Tiang Bendera sudah ada dan di manfaatkan dengan baik.

Adapun dilihat dari hasil output correlation diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air adalah sebesar 0,001 artinya

karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air.

Dilihat dari pedoman derajat hubungan, hasil output correlation diketahui bahwa nilai dilihat dari nilai pearson correlation itu sebesar 0,688 dan dilihat dari pedomannya berarti totalnya di poin keempat nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 berarti Tingkat hubungan antara Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air termasuk kategori korelasi kuat. Kemudian untuk mengetahui arah hubungannya itu positif atau negatif dilihat dari nilai pearson correlation 0,688 dapat disimpulkan bahwa Sejarah perjuangan bangsa berhubungan secara positif terhadap rasa cinta tanah air dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Dilihat dari correlation diketahui nilai pearson correlation sebesar 0,688 lalu mencari nilai r tabel dengan cara melihat distribusi nilai r tabel untuk N (sampel) yang diambil oleh peneliti sebanyak 32 sampel. Dapat dilihat dari tabel distribusi nilai r tabel signifikansi untuk signifikansi 5% dan 1% yang peneliti gunakan adalah 5% dilihat dari N 32 sampel nilai r tabelnya sebesar 0.349 itu $< 0,688$ atau dengan kata lain nilai pearson correlation sebesar 0,688 itu $>$ nilai r tabel yaitu 0,349 sehingga berdasarkan keputusan dalam uji korelasi lebih besar dari r tabel maka terdapat hubungan antara variabel X Sejarah perjuangan bangsa dengan variabel Y rasa cinta tanah air. Dimana menurut Sugiono (2019:175) validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson dimana metode ini mengkorelasikan skor item dengan skor total itemnya. Total item skor merupakan jumlah seluruh item pernyataan yang ada pada suatu variabel. Item ini dinyatakan valid jinka tingkat r hitung lebih kecil daripada r tabel begitupula sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa serta rasa cinta tanah air dalam proses pembelajaran serta dalam kegiatan sekolah sudah ada. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan data dimana hasil kuesioner (angket) peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Tiang Bendera, sebanyak 10 peserta didik atau sebanyak 31,25% berkriteria cukup, sebanyak 13 orang peserta didik atau sebanyak 40,63% berkriteria baik, dan berkriteria baik sekali sebanyak 9 orang atau sebanyak 18,13% dan hasil perhitungan skala likert presentase 73% dari hasil jawaban kuseioner pemahaman sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air dari ke 4 point tersebut yang memiliki jumlah tertinggi yaitu point pertama (belajar seajar) dengan skor 1.505 sedangkan yang memiliki pont terndah yaitu pont ke 4 (manfaat rasa Cinta Tanah Air 33. Meskipun tergolong rendah baik tetapi data tersebut lebih dari 50% membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang rasa cinta tanah dalam kegiatan sekolah serta pembelajaran di SD Negeri 2 Tiang Bendera sudah ada dan di manfaatkan dengan baik.

Adapun bahwa baik menggunakan perhitungan dengan uji instrument skala likert dan nilai signifikansi maupun menggunakan perbandingan antara pearson correlation dengan r tabel menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu terdapat pengaruh pemahaman siswa tentang Sejarah perjuangan bangsa terhadap rasa cinta tanah air, tidak ada perbedaan mengenai hasilnya baik itu menggunakan perhitungan skala likert dan signifikansi maupun r hitung (person correlation) ataupun dibandingkan dengan nilai r tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak Lembar Kertas, 141.
- Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Fraenkel, Jack R. (2012). *Bagaimana merancang dan mengevaluasi penelitian di bidang pendidikan*. Pendidikan Edisi 8. Boston: Pendidikan Tinggi McGraw-Hill.
- Ismaun, (2003:277). *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*, Bandung Historia Utama Press.
- Kartodirdjo, Sartono. (2002). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Darmiatun. 2013. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*.7 Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Heryana, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Erlangga, Jakarta, June, 1–11.
- Muslich, Masnur. (2016:2017). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahananingtyas, E., Ritiauw, S. P., & Siahaya, A. M. (2020). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SD Inpres 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 24-37.
- Muhaimin Azzet. (2011:175). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Pemerintahan Indonesia. (2003). *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berlaku di Indoneisa*.
- Salamor L, Ritiau S, Analisis Keberadaan Hidden Curriculum dalam Pengembangan Delapan Belas Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Moral Kemasyarakatan (2021)* 6 (1) 34-43
- Lisye Salamor, Pengembangan Model Pembelajaran JURISPRUDENTIAL pada Mata Pelajaran PKn (Studi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kota Ambon Propinsi Maluku) *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* P-ISSN 2252-6676 Volume 4, No. 1, April 2016
- Sjamsuddin. “*Metodologi Sejarah*”, (Yogyakarta, Ombak, 2007)
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryabrata sumandi. (2008). *Metodologi penelitian/sumadi suryabrata*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syariah Mujazirotus. (2018). *Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018 Undergraduate (SI) thesis*, UIN Walisongo Semarang
- Tegartt. (1960). *Teori dan Proses Sejarah*, Berkeley dan Los Angeles: University of California Press.
- Wally, R., Mahananingtyas, E., & Ritiau, L. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 286 Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(3), 241-247.